

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian lapangan adalah KPP Pratama di KPP Pratama Metro Lampung. Penelitian dilaksanakan menggunakan *one shot time horizon*, yaitu penelitian dilakukan dalam satu waktu tertentu. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan November 2017.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Eliyani (1989) dalam Jatmiko (2006) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak diidentifikasi sebagai memasukkan dan melaporkan kepada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang, dan membayar pajak pada waktunya tanpa tindakan pemaksaan. Ketidakpatuhan wajib pajak timbul kalau salah satu syarat definisi tidak terpenuhi.

Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini diantaranya adalah wajib pajak yang menghitung pajak dalam jumlah yang benar, selalu mengisi SPT sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu dan tidak pernah mendapat teguran dari Dirjen Pajak.

Variabel ini diukur dengan skala likert 1-4 poin untuk 4 pertanyaan dengan perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Setuju (S)

Angka 4 = Sangat Setuju (SS)

Kemudian data yang terkumpul diskoring dengan membagi data objektif menjadi 2 kriteria penilaian yaitu patuh dan tidak patuh. Dikatakan patuh apabila skor responden $\geq 60\%$ dan tidak patuh bila skor responden $< 60\%$.

Skor tertinggi dari angket adalah sebesar 52 dan skor terendah adalah 13. Dikatakan patuh apabila skor responden $\geq (60 / 100) \times 52 = 31.2$. Dikatakan tidak patuh apabila skor responden < 31.2

3.2.2 Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat (Rimawati, 2013). Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala nominal berbentuk verbal dalam jumlah tertentu dengan hasil ukur ya atau tidak.

3.2.3 Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus adalah cara dari petugas pajak dalam memenuhi apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh wajib pajak seputar masalah perpajakannya. Variabel pelayanan fiskus diukur dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala likert berbentuk verbal dalam jumlah tertentu, yakni skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju). Dalam penelitian Supriyati dan Hidayati (2008), variabel ini menggunakan indikator pandangan masyarakat mengenai sikap fiskus yang kooperatif, menegakkan aturan perpajakan, bekerja secara jujur, mempersulit wajib pajak, mengecewakan wajib pajak, dan memberikan informasi dengan jelas. Kemudian data yang terkumpul diskoring dengan membagi data objektif menjadi 2 kriteria penilaian yaitu puas dan tidak puas. Dikatakan puas apabila skor responden $\geq 60\%$ dan tidak patuh bila skor responden $< 60\%$. Skor tertinggi dari angket adalah sebesar 40 dan skor terendah adalah 10. Dikatakan puas apabila

skor responden $\geq (60 / 100) \times 40 = 24$. Dikatakan tidak puas apabila skor responden < 24 .

Pada Tabel 3.1 berikut ini dapat dilihat ringkasan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran Data
Kepatuhan Wajib Pajak	Bagaimana Wajib Pajak Mematuhi Hukum dan Peraturan	Menunjukkan sikap responden yang diukur dengan menggunakan angket dengan nilai item :1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Setuju (S), 4 = Sangat Setuju (SS) dengan hasil ukur patuh bila skor ≥ 31.2 dan tidak patuh bila skor < 31.2	Likert

Sosialisasi Perpajakan	Upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada responden	Menunjukkan perilaku responden pada tahun 2016 yaitu Menghitung Pajak dengan Benar (1), Membayar Pajak Tepat Waktu (1), Melapor SPT Tahunan Tepat Waktu (1), yang ditahun sebelumnya 2015 telah diberikan penyuluhan. Bila 3 poin termasuk sosialisasi berhasil, bila < 3 tidak berhasil.	Nominal
Pelayanan Fiskus	Tingkat kepuasan wajib pajak terhadap kualitas pelayanan yang diberikan	Menunjukkan kepuasan responden yang diukur dengan menggunakan angket dengan nilai item : 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Setuju (S), 4 = Sangat Setuju (SS), dengan hasil ukur puas bila skor responden ≥ 24 dan tidak puas bila skor responden < 24 .	Likert 2.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal yang ingin diinvestigasi (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KKP Pratama Metro Lampung. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 188.317 Wajib Pajak Orang Pribadi. Guna

efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua wajib pajak orang pribadi tersebut dijadikan objek penelitian ini. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel.

Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus berikut (Muliari dan Setiawan dalam Arum, 2012):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = jumlah sampel N = populasi e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1.

Berdasarkan data dari KPP Pratama Metro Tahun 2016 ada 188.317 wajib pajak orang pribadi yang tercatat di KPP Pratama Metro Lampung. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{188.317}{1 + 188.317(0.1)^2}$$

$$n = 99,94$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan

kebetulan, yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner dengan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan (Umar dalam Anisa, 2012).

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Sumber data primer kuesioner yang digunakan berasal dari para wajib pajak orang pribadi di wilayah KKP Pratama Metro Lampung.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah survei langsung dengan memberikan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan

yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah kedalam bentuk tabel-tabel, kemudian data diolah menggunakan program statistik. Kemudian, proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri beberapa langkah :

- a. *Coding*, untuk mengkonversikan (menerjemahkan) data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis.
- b. *Data entry*, memasukkan data kedalam komputer.
- c. *Verifikasi*, memasukkan data pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah dimasukkan kedalam komputer.
- d. *Output* komputer, hasil yang telah dianalisis oleh komputer kemudian dicetak.

3.6.2 Analisa Data

Masalah deskriptif kategorik dianalisis secara deskriptif (Dahlan, 2010). Hasil analisis berupa frekuensi dan persentase (proporsi) yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis univariat untuk mengetahui persentase gambaran sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus dan kepatuhan wajib pajak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N}$$

Keterangan

F : Frekuensi

N : Jumlah Sample

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali 2011).

3.6.4 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid.